

**LAPORAN AKHIR**  
**PROSES PELAKSANAAN KLIRING DI PT. YUDHA BHAKTI**  
**CABANG PEKANBARU**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada  
Program D.III Perbankan Syari'ah Guna Memperoleh Gelas A.Md



Oleh:

**RASMAHITA SIMANJUNTAK**  
**00726000223**

**PROGRAM DIPLOMA TIGA (D.III) PERBANKAN SYARI'AH**  
**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM**  
**RIAU**  
**2011**

## ABSTRAK

Laporan akhir ini berjudul "**PROSES PELAKSANAAN KLIRING DI PT BANK YUDHA BHAKTI CABANG PEKANBARU**".

Kliring adalah sarana perhitungan hutang piutang antar bank peserta kliring guna memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral dalam suatu wilayah tertentu yang ditetapkan oleh bank Indonesia.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kliring yang dikembangkan dalam PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru, dan bagaimana proses pelaksanaan kliring dan tujuan kliring pada PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kliring yang dikembangkan pada PT. Bank Yudha Bhakti, dan untuk mengetahui proses pelaksanaan kliring pada PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru.

Metodologi Penelitian ini yaitu berlokasi di jalan Jenderal Sudirman Nomor. 135 Kecamatan Marpoyan Damai, Kelurahan Tangkerang Tengah sebagai tempat penelitian.

Sumber data dalam tugas akhir ini adalah data primer, yaitu: data yang diperoleh langsung dari PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru yang menyangkut masalah Kliring. Dan data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu proses pelaksanaan kliring di PT. Bank Yudha Bhakti Cabang

Teknik penulisan data yang penulis gunakan dengan cara wawancara, dokumentasi dan telaah pustaka.

Adapun hasil dari pembahasan adalah sebagaimana yang kita lihat praktek kliring PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru. Alasan pelaksanaan kliring yaitu untuk memajukan dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Dan proses penyelesaian kliring antar bank Indonesia dilakukan dalam tiga tahap yaitu kliring penyerahan dan kliring return (pengembalian).

Pelaksanaan kliring di bank yuda bhakti Cabang pekanbaru sama dengan bank lainnya dimana hasil kliring dilakukan setiap hari serta peserta anggota kliring adalah bank-bank umum yang terdaftar dalam wilayah Miring tertentu, dan pesertanya tidak diberhentikan dalam status anggota. Prosedur atau mekanisme penyelenggara kliring dilaksanakan melalui dalam beberapa tahapan yaitu keeling keluar pertukaran warkat di bank Indonesia, kliring masuk, pertukaran warkat di bank Indonesia. Nasabah menyerahkan warkat-warkat untuk di klirinkan. Selanjutnya petugas kliring menyalurkan seluruh warkatnya dan bukti penyerahan kepada penyelenggara kliring bank Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Dengan ini kami mengucapkan puji syukur yang sebesar-besarnya atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan ridho-Nya, akhirnya kami dapat menyelesaikan penulisan laporan akhir dengan judul "**Proses Pelaksanaan Kliring di PT Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru**". Yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar A.Md.

Penulis menyadari sepenuhnya tiada gading yang tak retak dan tiada manusia yang tidak berbuat salah. Sesungguhnya kebenaran itu hanyalah milik Allah SWT telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menyusun laporan ini dan kesilapan itu datang dari diri manusia itu sendiri. Sehingga dalam penulisan ini dirasakan banyak kekurangan dan kelemahannya baik menyangkut materi, bahasa, maupun penyajian. tererlepas dari segala kekurangan tersebut dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak terhadap kesempurnaan laporan ini.

Dengan demikian, penulis mengharapkan semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca sekaligus guna menambah pengetahuan kita

Dalam penyelesaian laporan ini banyak menerima bantuan, bimbingan maupun petunjuk dari berbagai pihak baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih dan rasa hormat sedalam-dalamnya pada :

1. Kepada prang tua yang tercinta yaitu Ayahnda Syawal Simanjuntak dan Ibunda Sanna Limbong yang telah banyak memberikan moriil maupun materiil buat kesuksesan ananda.
2. Kepada Rektor UIN Sultan Syarif Karim Riau yaitu bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, MA.
3. Kepada Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukuni yaitu bapak Dr.H AkbariZan, MA. MP.d yang telah menerima kami menimba ilmu di Fakultas ini.
4. Kepada Bapak Muhammad Nurwahid. M.Ag selaku ketua jurusan dan Khairul Amri,

M.Ag selaku sekretaris jurusan.

5. Kepada bapak Drs.H. Mohd Yunus, MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menyusun laporan ini dan memberikan masukan sehingga kami dapat menyelesaikan laporan ini.
6. Bapak perpustakaan UIN SUSKA riau serta seluruh karyawan dan karyawan yang telah berjasa meminjamkan buku-buku untuk penulisan laporan ini.
7. Rekan-rekan Mahasiswa/I Fakultas Syari'ah khususnya DIII Perbakan Syariah angkatan tahun 2007.

Selain itu setnua saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan dan akan penulis terima dengan tangan terbuka.

Atas peran dan partisipasi semua pihak penulis ucapkan terima kasih

Pekanbaru, 06 Oktober 2011

**RASMAHITA SIMANJUNTAK**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

### ABSTRAK

### KATA PENGANTAR ..... iii

### DAFTAR ISI..... iv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Perunjusan Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
E. Metode Penelitian .....	4
F. Sistematika Pentilisan .....	6

### BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Profil dan sejarah PT. Bank Yudha Bhakti Cabaug Pekanbaru .....	8
B. Visi dan Misi PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru .....	8
C. Produk-produk PT. Bank Yudha Bhakti Cabaug Pckaubaru .....	9
D. Struktur Organisasi PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru ...	11

### BAB III LANDASAN TEORI TENTANG PROSES PELAKSANAAN KLIRING

A. Pengertian Kliring .....	15
B. Tujuan Kliring.....	16
C. Jenis-Jenis Warkat yang Memerlukan Kliring.....	17
D. Istilah-Istilah Kliring.....	20
E. Proses Kliring.....	24
F. Ketentuan Kliring Menurut Bank Indonesia.....	26

**BAB IV PROSES PELAKSANAAN KLIRING DI PT. BANK YUDHA BHAKTI  
CABANG PEKANBARU**

A. Bentuk Kliring yang dikembangkan PT Bank Yudha Bhakti.....	27
B. Proses pelaksanaan dan tujuan kliring .....	28
C. Tujuan kliring.....	35
D. Tahap-Tahap Simulasi .....	38

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	40
B. Saran .....	41

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bisnis perbankan merupakan bisnis yang paling ramai dibicarakan di berbagai forum baik yang nasional maupun yang ternasional. Ramainya pembicaraan masalah ini disebabkan salah satu total, ukur kemajuan suatu Negara adalah dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis

Salah satu tugas bank Indonesia sebagai mana diamanat ke dalam undang undang no 23 tahun 1999 tentang bank Indonesia adalah mengatur dan menjaga kelancara sistem pembayaran dalam menjalankan tugasnya di bidang sistem pembayaran ini bank Indonesia telah mempunyai sistem pembayar nasional (*blue print*) yang berisikan visi bank Indonesia dalam bidang sistem embayaran serta rekomendasi pembangan yang di identifikasikan dalam *blue print* tersebut adalah terbentuknya kliring antar wilayah atau yang disebut dengan *intercity clering*. Warkat kliring adalah alat atau sarana yang dipakai dalain lalu lintas pembayaran giral yang diperhitungkan dalam dalam kliring<sup>1</sup>

Dan kliring adalah hutang piutang antar bank peserta kliring terpusat suatu tempat dengan cara saling menyerahkan warkat kliring manfaat kliring itu sendiri buat bank peserta dan bagi nasabah adalah :<sup>2</sup>

#### 1. Manfaat bagi bank peserta.

##### a. Mempermudah batik menarik tagihannya dan membayar kewajibannya

---

<sup>1</sup>Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Kauangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), cet. 1. hat. 136

<sup>2</sup>Thomas Suyatno, *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta: PT.Raja Grapindo Persada. 1994), Ed. 11, h. 73.1.

b. Terjamin keamanan dari resiko perampokan dan lain-lain.

2. Manfaat bagi nasabah

a. Nasabah tidak perlu datang lagi ke Bank yang menerbitkan cek tersebut

b. Lebih praktis

Tempat pertukaran kliring di bank Indonesia, dimana seluruh Bank berkumpul menukarkan warkatnya. Fasilitas jasa pembayaran dengan giral tidak mungkin dapat dilaksanakan hanya dengan penyelesaian hutang piutang Sebagai ilustrasi apabila sebuah bank mempunyai 50 nasabah yang menerima pembayaran dalam bentuk cek. Apabila masing-masing nasabah dalam suatu hari menerima sebanyak 10 lembar cek, maka cek yang harus diselesaikan adalah sebanyak 500 lembar. Hal ini berarti harus diselesaikan adalah sebanyak 500 lembar suatu kegiatan yang sangat menghabiskan waktu dan biaya penyelesaian rumit dan tidak efisien karena Bank tersebut juga harus menyelesaikan tagihan dari bank lain atas penarikan cek yang dikeluarkan oleh bank itu sendiri nasabah-nasabahnya masih ditambah lagi dengan warkat-warkat selain cek yang juga perlu untuk diselesaikan.

Mengingat penyelesaiannya lalu lintas giral secara individual tidaklah memungkinkan, maka perlu dibuat suatu lembaga yang bertugas untuk menyelesaikan lalu lintas giral tersebut secara terpusat yang diberi nama kliring, dengan adanya kliring maka kliring maka lalu lintas pembayaran giral diselenggarakan secara lebih efisien.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengamati tentang proses pelaksanaan kliring di kantor PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru.

## **B. Permasalahan**



Setelah mempelajari latar belakang masalah tersebut maka penulis mencoba untuk merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kliring yang dikembangkan dalam PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Kliring dan Tujuan Kliring pada PT. Bank Yudha Bhakti Pekanbaru?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari yang yang berada dari hal yang dipersoalkan, maka penulis berkeinginan untuk meneliti masalah proses pelaksanaan kliring pada PT. Bank Yudha Bhakti Pekanbaru.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan yang di capai melalui penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kliring yang di kembangkan pada PT. Bank yudha Bhakti Cabang Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui proses penyelesaian kliring dan tujuan kliring pada PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru.

Sedangkan kegunaan penelitian tersebut yaitu:

3. Sebagai bahan pertimbangan yang mungkin berguna bagi bank dalam pelaksanaan kliring
4. Untuk menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan penulis yang pernah terima sesama kuliah
5. Salah satu syarat bagi penulis menyelesaikan perkuliahan Program Diploma Tiga (D.III)

Perbankan Syariah pada Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Di Universitas Islam Negeri  
Sulatan Syarif Kasim Riau.

## **E. Metode Penelitian**

Untuk mendapatkan bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi pada Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru yang berada di Jalan Jenderal Sudirman No. 135 Kecamatan Marpoyan Damai, kelurahan tangkerang tengah sebagai tempat penelitian

### **2. Jenis Dan Sumber Data**

Data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pimpinan perusahaan dan karyawan di bidang kliring
- 2) Data sekunder yaitu data yang sudah jadi seperti :
  - a. Gambaran umum sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan tersebut.
  - b. Data yang diambil dari buku-buku yang bersangkutan dengan kliring.
3. Metode Pengumpulan Data
  - a. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab langsung dengan pimpinan atau pun dengan staff karyawan perusahaan tersebut yang berjumlah 17 orang.
  - b. Dokumentasi, yaitu dalam penelitian ini penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen dari Bank Yudha Bhakti cabang Pekanbaru untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan.
4. Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, kualitatif yaitu suatu cara penulisan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan data serta selanjutnya menganalisis data sedemikian rupa yang berhubungan dengan teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas untuk mengambil suatu kesimpulan.

## 5. Metode Penulisan

Untuk memperoleh dan menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan beberapa metode:

- a. Metode deduktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode induktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode deskriptif adalah suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi dan menambah sedikitpun.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini adalah bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM PT. RUSAHAAN**

Dalam bab ini terdiri dari sejarah singkat tentang, berdirinya PT. Bank Yudha Bhakti, Struktur Organisasi, Visi dan Misi. serta Produk-Produk pada PT. Bank Yudha Bhakti

cabang Pekanbaru

### **BAB III LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan teori yang berhubungan dengan masalah antara lain pengertian kliring, tujuan kliring, jenis-jenis kliring yang memerhikan proses kliring, serta istilah-istilah yang digunakan dalam proses pelaksanaan kliring dan ketentuan kliring menurut Bank Indonesia.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan kliring yang dikembangkan PT. Bank Yudha Bhakti, dan Penyelesaian Kliring serta tujuan kliring pada PT. Bank Yudha Bhakti.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang berguna bagi PT. Bank Yudha Bhakti.

## **nBAB II**

### **GAABARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Profil Dan Sejarah PT, Bank Yudha Bhakti Cabang Pekaubaru**

PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru adalah Perseroan Terbatas Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru, yang modalnya baik seluruhnya maupun sebagian merupakan kekayaan TNI dan Polri.

PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru didirikan pada tanggal 17 Juli 2007 dengan modal minimal 10 Milyar. Pendirian PT. Bank Yudha Bhakti ini didorong oleh keinginan oleh paa TNI dan Polri di bawah kepemimpinan TNI dan Polri. Untuk memajukan usaha kecil agar dapat berkembang menjadi usaha yang mandiri.

Kantor pusat PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru terletak jalan Jendral Sudirman. PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru tidak mempunyai kantor Cabang Pekanbaru.<sup>1</sup>

#### **B. Visi dan Misi PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru**

PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru mempunyai visi dan misi, adapun visi dan misi dari Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru adalah :

Visi: Membangun Usaha agar bisa menjadi usaha mandiri.

Misi

- a. Memberikan pelayanan maksimal bagi usaha mikro yang belum dapat menikmati jasa pelayanan Perbankan yang murah, mudah dan cepat.

---

<sup>1</sup> Dokumen PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru, 2010

- b. Membantu usaha mikro, kecil dan menengah dalam memperoleh kesempatan berusaha.
- c. Membantu masyarakat dalam pengembangan usahanya agar menjadi cepat berkembang.

### **C. Produk- Produk PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru**

PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru mempunyai bermacam-macam produk, seperti tabungan, deposito dan kredit.

#### **1. Tabungan**

Tabungan adalah simpan pinjam nasabah yang diselenggarakan oleh PT. Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru yang disepakati. Tabungan pada PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru hanya tabungan biasa saja dan dapat ditarik kapan saja, dan tabungan ini bersifat perorangan.

#### **2. Deposito**

Deposito adalah suatu bentuk simpanan dari pihak ketiga (deposan) kepada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan Bank (1,3,6 dan 12 bulan). Dengan tingkat suku bunga umum 9,00 %. Tingkat suku bunga berjangka ditentukan berdasarkan nominal dan jangka waktu deposito adalah sebagai berikut:

- a. Nominal 5.juta-50 juta jangka waktu 1 bulan bunganya adalah sebesar 11,0%/tahun, Sedangkan jangka waktu 3,6,12 bulan bunganya adalah sebesar

11,25% / tahun.<sup>2</sup>

- b. Nominal diatas 50 juta 100 juta jangka waktu 1 bulan bunganya adalah sebesar 11,25%/ tahun. Sedangkan jangka waktu 3,6,12 bulan bunganya adalah sebesar 11,50 % / tahun.
- c. Nominal diatas 100 juta-500 juta jangka waktu 1 bulan bunganya adalah 11,50 % pertahun. Sedangkan jangka. waktu 3,6,12 bulan bunganya sebesar 11,75 % /tahun.
- d. Nominal diatas 500 juta-1000 juta jangka waktu 1 dan 3 bulan tidak diterima. Sedangkan jangka waktu 6 dan 12 bulan diberikan bunga sebesar 11,75 % tahun.

### **3. Kredit**

Kredit adalah Pinjaman yang diberikan oleh PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru kepada masyarakat yang mempunyai usaha Baik dari sektor perdagangan, pertanian, peternakan, jasa dan industri. Dengan proses cepat dengan suku bunga bersaing. Fasilitas kredit yang diberikan oleh PT. Bank Yudha Bhakti Cabang pekanbaru yaitu:

- a. Kredit Multiguna adalah kredit yang diberikan kepada nasabah/ masyarakat baik perorangan maupun kelompok yang mempunyai usaha untuk memenuhi kebutuhan investasi dan modal kerja usaha. Plafon kredit multiguna diberikan mulai dari Rp.5juta s/d 100 juta, dengan waktu 12 bulan s/d 36 bulan. Sedangkan suku bunga yang diberikan berbeda-beda sesuai dengan jangka waktu 12 bulan maka suku bunga yang diberikan sebesar 18 %. untuk

---

<sup>2</sup> Ibid

jangka waktu 24 bulan suku bunga yang diberikan sebesar 18,6% dan jangka waktu 36 bulan suku bunga yang diberikan sebesar 19,2%.

- b. Kredit Pemilikan Rumah (KYR) yaitu kredit yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan perumahan untuk jangka waktu 24 bulan dengan suku bunga yang diberikan sebesar 18,6%, dan jangka waktu 36 bulan suku bunga yang diberikan sebesar 19,2%.

#### **D. Struktur Organisasi PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru**

Setiap perusahaan pasti mempunyai struktur organisasi, karena dengan terbentuknya struktur organisasi tersebut akan mempermudah dalam mengarahkan tugas masing-masing anggota organisasi.

1. PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru adalah Perseroan Terbatas Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru, yang modalnya baik seluruhnya maupun sebagian merupakan kekayaan dari TNI dan Polri.
2. Dewan Komisaris adalah Dewan Komisaris PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru yang terdiri dari Komisaris Utama dan Komisaris.
3. Direksi PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru terdiri dari Direktur Utama dan Direktur.
4. Bagian Pemasaran adalah dipimpin Kepala Bagian Pemasaran yang masih dirangkap secara kolektif oleh Direksi yang terdiri dari Seksi Dana (dibawah pengawasan Direktur Utama) dan Seksi Kredit (dibawah pengawasan Direktur).<sup>3</sup>
  - a. Seksi Dana dikepalai oleh 1 orang Kepala Seksi Dana yang terdiri dari 4

---

<sup>3</sup> ibid



orang dengan status pegawai kontrak.

- b. Seksi Kredit dikepalai oleh Kepala Seksi Kredit dan dirangkap Kepala Seksi Dana. Pelaksanaan Seksi Kredit (*Account Officer*) terdiri dari 5 orang dengan status Pegawai Tetap.

5. Bagian Operasional dipimpin oleh Kepala Bagian Operasional dengan status Pegawai Tetap yang terdiri dari 5 orang Seksi, yaitu:

- a. Seksi Administrasi, dikepalai Kepala Seksi Administrasi dan langsung dirangkap Kepala Bagian Operasional.
- b. Seksi Akuntansi/Teknis Sistem Informasi, Kepala Seksi Akuntansi dan Teknis Sistem Informasi langsung dirangkap oleh Kepala Bagian Operasional. Pelaksanaan Seksi Akuntansi terdiri dari 1 orang dengan status Pegawai Tetap. Sedangkan pelaksanaan Seksi Teknis Sistem Informasi terdiri dari 1 orang dengan status Pegawai Kontrak.
- c. Seksi Unit Pelayanan Nasabah, dirangkap Kepala Seksi Kas dan Pelaksanaannya 4 orang dengan status Pegawai Tetap.
- d. Seksi Kas, dikepalai oleh Kepala Seksi Kas (*Head Teller*) serta merangkap Kepala Unit Pelayanan Nasabah. Pelaksanaan Seksi Kas terdiri dari 4 orang dengan status Pegawai Tetap dan Pegawai Kontrak.
- e. Seksi Umum, kepala Seksi Umum dirangkap oleh Kepala Bagian Operasional dan dibantu oleh Pelaksanaan Kesekretariatan dan Sumber Daya Manusia, Logistik dan Rumah Tangga. Pelaksanaan Kesekretariatan dan Sumber Daya Manusia terdiri dari 1 orang dengan status pegawai tetap. Pelaksanaan logistic dan rumah tangga terdiri dari 1 orang dengan status

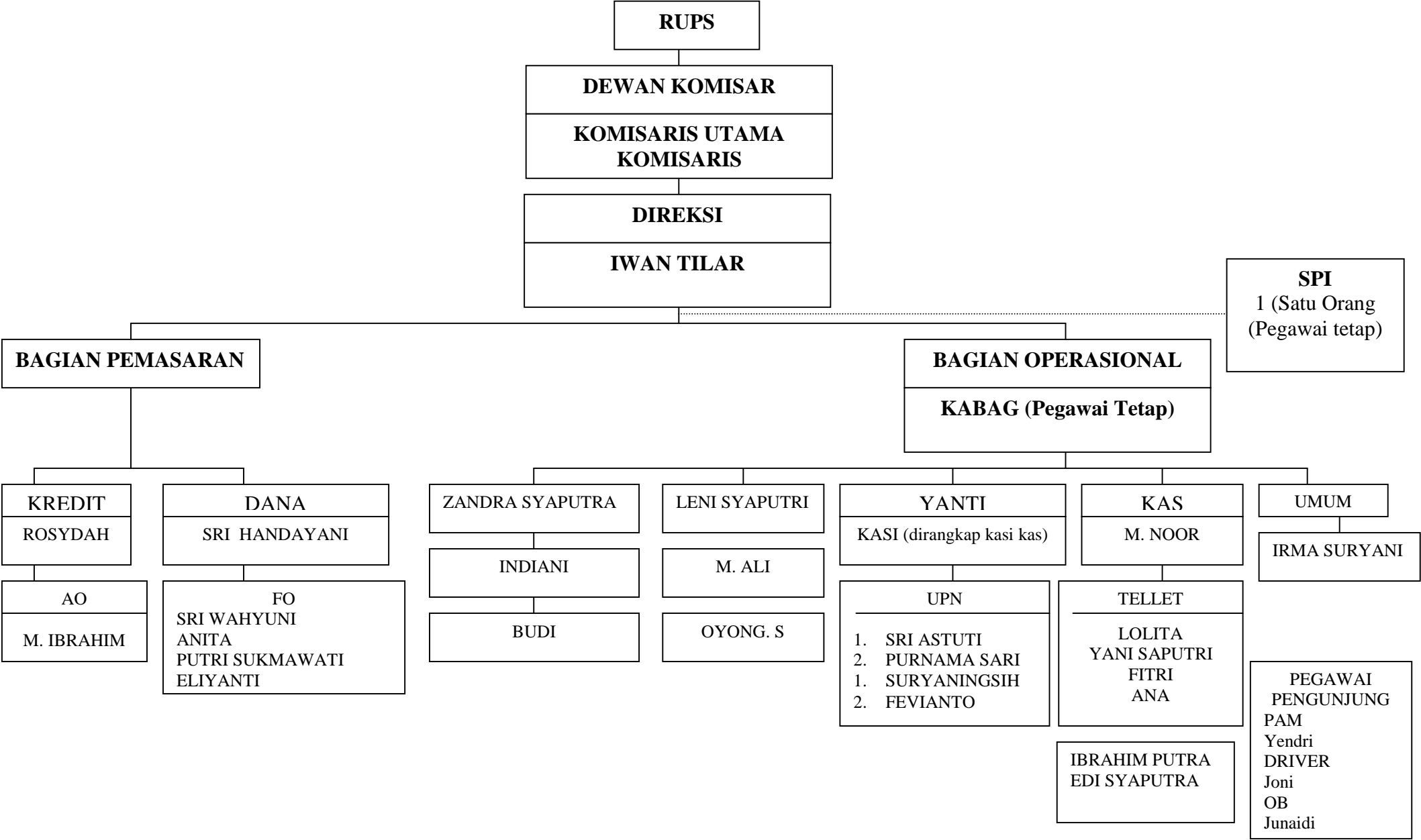
pegawai tetap. Pelaksanaan penunjang rumah tangga terdiri dari Diver dan *Office Boy* dengan status pegawai kontrak dan petugas pengamanan terdiri dari 5 orang dengan status pegawai kontrak dan 1 orang pegawai tetap.

6. Satuan Pengawas Intern (SPI) statusnya sebagai pegawai tetap dengan lembaga pendidikan S1 Ekonomi Akuntansi yang berjumlah 1 orang.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*

**SRTUKTUR ORAGANISASI**  
**PT. BANK YUDHA BHAKTI CABANG PEKAINBARU**





**BAB III**

**LANDASAN TEORI TENTANG KLIRING**

**DI BANK YUDHA BHAKTI CABANG PEKANBARU**

**A. Pengertian Kliring**

Kliring adalah sarana perhitungan hutang piutang antar bank peserta kliring guna memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral dalam suatu wilayah tertentu yang ditetapkan oleh bank Indonesia.<sup>1</sup>

Kliring berasal dari kata *to clear* artinya pelunasan utang piutang sesama bank anggota kliring yang dikoordinasikan oleh bank sentral (bank Indonesia) di dalam lembaga kliring

Menurut *The New Grolier Webster International Diktionari of the English Language*, kliring adalah *the act exchanging draft on each other and settling the differences* (kliring adalah kegiatan tukar menukar warkat dari bank bank satu dengan bank lainnya dan menetapkan perbedaannya ).<sup>2</sup>

Menurut Buku Ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia, kliring berasal dari bahasa inggris (*clearing*) sebagai suatu istilah dalam dunia perbankan dan keuangan menunjukkan suatu aktifitas yang berjalan sejak saat terjadinya jadinya kesepakatan untuk suatu transaksi hingga selesainya pelaksanaan kesepakatan tersebut.

Kliring antar bank adalah pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antar bank baik atas nama bank ataupun nasabah yang hasil perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu. Warkat atau data keuangan elektronik dimaksud merupakan alat pembayaran bukan tunai yang diatur dalam peraturan perundang-

---

<sup>1</sup> Sunarto Zulkitli, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : PT. Zikrul I lakim, 2003), Cet. I, hal.121

<sup>2</sup> Malayu. H.S, *Pasar-Pasar Perbankan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2005), Cet. 4, hal. 89

undangan atau ketentuan lain yang berlaku yang lazim digunakan dalam transaksi pembayaran.

Kliring adalah proses perhitungan, pelunasan, dan pertukaran warkat-warkat kliring antar bank anggota yang dikoordinasikan bank Indonesia. Kliring adalah pertukaran warkat atau data keuangan elektronik (DKE) antar peserta kliring, baik atas nama bank peserta maupun atas nama nasabah peserta yang perhitungannya di selesaikan pada waktu tertentu

Kliring perhitungan hutang piutang antara para peserta secara terpusat disuatu tempat dengan cara saling menyerahkan surat-surat berharga dan surat-surat dagang yang telah ditetapkan untuk dapat diperhitungkan dengan mudah dan aman, serta untuk memperluas lalu lintas pembayaran giral.<sup>3</sup>

## **B. Tujuan Kliring**

Tujuan pembentukan kliring untuk membantu mengarahkan dana-dana masyarakat guna menunjang pelaksanaan pembayaran dan stabilisasi moneter. maka perlu diciptakan prasarana-prasarana yang dapat membantu memperlancar mobilisasi dana-dana masyarakat tersebut, langkah-langkah yang diambil antara lain dengan merintis pasar uang yang terorganisir, yaitu pasar uang antar bank (*interbank call money market*). Pasar uang antar bank ini dimaksud untuk memenuhi kebutuhan dana-dana bank misalnya :

- 1) Bank-bank yang sangat memerlukan dana tambahan untuk menutup kekalahan kliring pada hari yang bersangkutan dan untuk memenuhi ketentuan kewajiban

---

<sup>3</sup> Ade Arthesa dan Adie Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006), cet 1, hal. 97-99

pemeliharaan likuiditas.

- 2) Bank-bank yang mempunyai kelebihan dana (*idle*) dapat menjadikan dana tersebut untuk *earning assets* dalam rangka mendapat retabilitas yang optimal dengan cara meminjam hanya untuk waktu yang relatif pendek.
- 3) Untuk memajukan dan memperlancar lalu lintas antar bank diseluruh Indonesia.
- 4) Agar perhitungan penyelesaian utang piutang dapat dilaksanakan lebih mudah, aman dan efisien.
- 5) Salah satu pelayanan bank kepada nasabah masing-masingnya, terutama dalam hal keamanan dan biaya yang dikeluarkan.<sup>4</sup>

### C. Jenis-jenis Warkat Yang Memerlukan Kliring

Warkat kliring adalah permintaan nasabah bank untuk penagihan piutangnya berupa uang giral atau pembayaran kewajibannya melalui LLP modern dalam suatu lembaga kliring, warkat kliring harus dinyatakan dalam rupiah (valuta sendiri) dan yang dikeluarkan oleh bank peserta kliring. Semua warkat yang di klirinkan harus dicap kliring, nama bank dan jumlah bank bersangkutan. Stempel harus memuat sebutan kliring, singkatan nama bank tanggal kliring, dan nomor kode kelompok kliring

Warkat kliring adalah alat atau sarana yang dipakai dalam lalu lintas pembayaran giral yang diperhitungkan dalam kliring. Adapun warkat kliring yang dimaksud adalah :

1. Cek
2. Bilyet giro
3. Wesel bank

---

<sup>4</sup> Ibid

4. Surat bukti penerimaan transfer dari luar kota
5. Lalu lita giral
6. Nota kredit.<sup>5</sup>

a. Warkat Debit Kliring

Warkat debit adalah warkat-warkat penagihan piutang uang giral (cek, bilyet giro, wesel. draft L/C dan lain-lain) yang disetorkan nasabah kepada bank peserta kliring untuk ditagih pada bank peerbityinya

Warkat debit masuk (*incoming clearing*) adalah warkat uang giral dari bank bersangkutan yang di terima bank lain

Warkat debit keluar (*outgoing clearing*) adalah warkat uang giral dari bank lainnya yang disetorkan pada hank untuk ditagih kepada bank penerbitnya. mialnya uang giral ban X di setokan kepada bank Y maka untuk:

1. Bank X termasuk warkat debit musuk uang akan dibayarnya
2. Bank termasuk warku debit keluar yang akin diterima pembayaran

b. Warkat Kredit Khring

Warkat kredit adalah warkat-warkat perintah pembayaran yang diberikan nasabah kepada bank untuk membayar kewajibannya melalui kliring bank lainnya. Warkat kredit masuk adalah warkat kredit kliring yang diterima dari bank peserta kliring lainnya

Warkat kredit keluar adalah warkat kredit yang diterima suatu bank untuk dibayar melalui kliring kepada bank lainnya. Jika nilainya positif berarti menang

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta : PT.Raja Galindo Persada, 2004, Cet. 3, had. 150-155



kliring sedangkan nilainya negatif berarti kalah kliring.<sup>6</sup> Jadi ada empat macam warkat kliring, yaitu dua warkat kliring masuk dan dua warkat kliring keluar yang akan diperhitungkan, dilunasi, dan dipertukarkan di lembaga kliring. Perhitungan kliring apakah suatu bank menang atau kalah kliring di hitung dengan rumusan sebagai berikut:

Rumus perhitungan kliring

$(\text{debit keluar} + \text{kredit masuk}) - (\text{debit masuk} + \text{kredit keluar})$

Jika nilainya positif berarti menang kliring sedangkan jika negatif berarti kalah kliring. Apabila banknya menang kliring dia harus mampu memproduktifkan kemenangannya dengan baik misalnya melalui interbank *call money* market (*call money*) kepada bank lain. Jangka waktu *call money* paling lama tujuh hari. Jika belum dibayar *call money* berubah menjadi kredit biasa, artinya harus punya agunan dan bayar provisi kreditnya dan jika banknya kalah kliring kekalahan ini mengakibatkan jaminan kliringnya kurang sehingga kekurangannya harus segera disetorkan apabila manajer bank tidak dapat menyetorkan kekurangannya bank yang bersangkutan tersebut akan diskors dari kliring. dan bank yang diskors dari kliring maka akan menimbulkan kekacauan dalam lalu lintas pembayaran modern, akibatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan berkurang.

#### **D. Istilah-Istilah Kliring**

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persaada, 2001), Cet.2, hal. 112-113

### 1. Penyelenggara Kliring

Penyelenggara kliring adalah pihak yang mengkoordinasikan kegiatan kliring. Penyelenggara kliring di Indonesia di pegang oleh bank Indonesia, baik kantor pusat dan kantor bank Indonesia yang tersebar di beberapa daerah. Jika dalam wilayah kliring tertentu tidak ada kantor bank Indonesia, maka bank Indonesia akan menunjuk salah satu bank (biasanya bank milik pemerintah) yang memenuhi syarat-syarat tertentu.

### 2. Wilayah Kliring

Wilayah kliring adalah wilayah tertentu yang ditetapkan oleh bank Indonesia sebagai tempat diadakainya kliring. Wilayah tersebut dikenal sebagai tempat penyelenggara kliring lokal yang biasanya setingkat kota atau kabupaten.

### 3. Peserta kliring

Peserta kliring adalah bank yang berada di wilayah kliring tertentu yang telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh bank Indonesia. Dalam proses kliring manual, peserta kliring akan diwakili oleh seorang petugas khusus yang disebut dengan *clearingman* atau *clearinggirl*.

### 4. Jaminan kliring

Rekening giro khusus milik bank pada bank Indonesia yang hanya dapat digunakan apabila rekening giro operasional bank yang bersangkutan pada bank Indonesia tidak cukup untuk menutupi kewajiban kliring.

### 5. Kliring manual

Kliring manual adalah proses kliring yang dilakukan dengan cara tertentu, alasan penolakan antara lain: menghadirkan petugas kliring di suatu tempat yang disediakan oleh penyelenggara kliring dan melakukan pertukaran warkat-warkat

kliring secara manual

## 2. Kliring otomasi

Kliring otomasi adalah kliring yang dilakukan dengan menggunakan perangkat yang bekerja secara otomatis perangkat yang digunakan adalah *MICR reader* sorter dan *AHCR* encoder. Warkat kliring harus memenuhi standar dari segi ulcuran, bentuk, kualitas kertas, mutu cetakan, dan sandi-sandi kliring. Kliring otomasi diselenggarakan di suatu wilayah kliring, banyaknya jumlah peserta kliring sehingga kliring manual menemui banyak kesulitan.<sup>7</sup> badan kliring otomasi memberikan dasar bagi sistem pemindahan dana secara elektronik di Amerika Serikat fungsi *ACH (Automated clearing house)* sama dengan badan kliring yang biasa kecuali bahwa pemindah bukuan dananya dilakukan oleh denyutan elektronik yang tersimpan pada pita magnetik computer bukan pada cek yang terbuat dari kertas. Perkembangan badan kliring otomatis telah memungkinkan untuk melakukan sejumlah sistem pemindahan bukuan dana secara elektronik

## 3. Tolakan kliring

Tolakan kliring adalah ketidaksediaan bank tertagih (bank yang menerima warkat kliring dari bank lain) untuk membayar tagihan masuk oleh sebab-sebab tertentu, alasan penolakan antara lain :

- a. Saldo tidak cukup
- b. Rekening telah ditutup
- c. bea materai belum/tidak terpenuhi
- d. Tandatangan tidak cocok dengan specimen
- e. Sudah kadaluwarsa
- f. Warkat diblokir

---

<sup>7</sup> Ibid

- g. Jumlah dalam huruf dan angka tidak cocok
- h. Tanda tangan meragukan
- i. Tanggal efektif bilyet giro belum sampai.<sup>8</sup>

#### 4. Cek

Cek adalah surat perintah tidak bersyarat kepada bank tertarik untuk membayar sejumlah uang yang tertulis di dalamnya. Cek dapat diitunaikan langsung pada kasir bank atau di kliringkan. Jam untuk pertukaran cek-cek ditetapkan Jam 10 pagi setiap hari kerja. Masing-masing bank peserta menyiapkan cek-cek untuk kliring itu dengan menyoror semua item-item kedalam kelompok-kelompok yang mewakili bank-bank peserta alat bank mana item-item itu ditarik. Masing-masing kelompok kemudian di daftarkan dan dimasukkan kedalam sebuah paket atau amplop yang mencantumkan nama bank yang mengajukan bank yang kena tarik dan total jumlah cek di lampirkan

#### 5. Bilyet giro

Bilyet giro adalah surat perintah dari pemegang rekening kepada bank untuk memindah bukukan dana kepada rekening orang lain pada bank yang sama, atau pada bank lain. Bilyet giro dapat di kliringkan, tetapi tidak dapat di tunaikan pada kasir bank.

#### 6. Nota debet

Nota bedet yaitu warkat yang digunakan untuk menagih atau membebani nasabah bank lain.

#### 7. Nota kredit

Nota kredit yaitu warkat yang digunakan untuk mengirimkan atau memindahkan dana bukan tunai kepada nasabah bank lain.

---

<sup>8</sup> Ibid.,hal. 153

8. Surat keterangan penolakan

Surat keterangan penolakan (SKP) yaitu surat keterangan tentang alasan penolakan suatu warkat dalam kliring.

9. Schorsing kliring

Schorsing kliring adalah pemberhentian sementara keanggotaan suatu bank dalam kliring.

10. Daftar hitam

Daftar yang dibuat oleh bank Indonesia yang memuat nama orang atau badan hukum (kecuali bank dan badan pemerintah) yang telah melakukan cek/bilyet giro kosong untuk suatu wilayah kliring.

**A. Proses Kliring**

1. Waktu terjadinya kliring

Proses terjadinya kliring dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Cara manual :

1. Penyerahan :11.00-12.00
2. Retur :15.00-15.30

b. Secara otomatis

1. Penyerahan :13.00-16.00
2. Pengambilan : 06.00-08.00
3. penolakan : 08.00-10.30
4. Ambil tolakan : 12.30-15.30

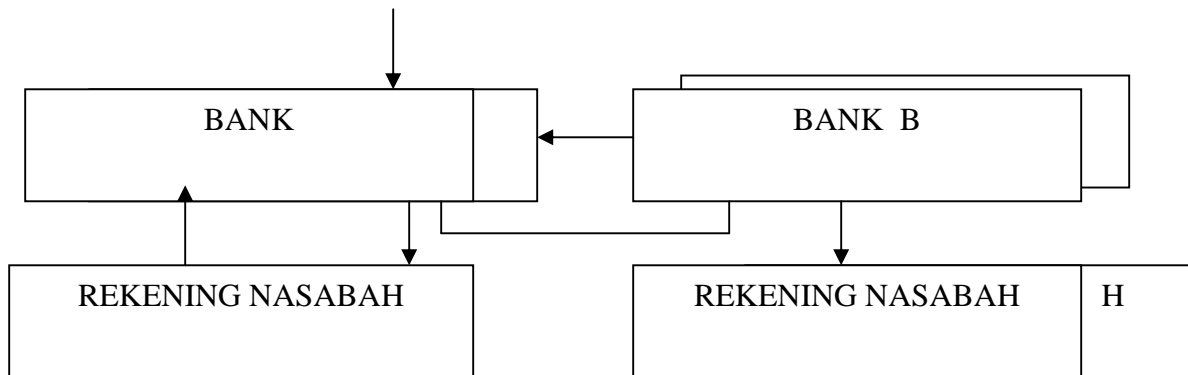
2. Tempat terjadinya Kliring

Kliring dilaksanakan setiap hari di Bank Central yaitu. Bank Indonesia.

3. Proses Kliring

Keterangan diatas menunjukkan bagan seperti ini:





Tahap-tahap yang terjadi transaksi kliring di Bank Indonesia :

- Dalam suatu transaksi nasabah Bank "A" menerima warkat dari nasabah Bank "B"
- Nasabah Bank A menyetor ke rekeningnya dengan menggunakan warkat dari nasabah "B"
- Bank "A" menyerahkan warkat tersebut kepada Bank "B" penyerahan ini dilakukan oleh petugas bank yang mewakili Bank tersebut dalatil lembaga kliring yang disebut Clearing Man (petugas kliring)
- Bank "B" (melalui *Clearing Man-nya*) membawa pulang warkat tersebut dan memeriksa kebenaran warkat serta saldo nasabah-nasabahnya. Bila segalanya benar dan saldo mencukupi maka rekening nasabah Bank "B" akan di Debet (dikurangi) oleh Bank "B" sebesar nilai Cek/BG yang ditariknya secara mengkredit rekeningnya sendiri (Bank B)
- Bila terjadi tolakan, maka tolakan tersebut diberitahukan kepada Bank "A" disertai dengan alasan penolakan (dengan tembusan ke Bank Indonesia), warkat tolakan yang, dikliringkan tersebut juga dikembalikan kepada Bank "A"
- Bank "A" memberitahu hasil kliring tersebut kepada nasabahnya, bila tidak ada tolakan maka rekening nasabah Bank "A" di kredit (ditambah). Bila terjadi tolakan

maka dilakukan jurnal batik alas setoran pada poin 2.

## **B. Ketentuan Khiring Menurut Bank Indonesia**

Secara garis besar, ketentuan umum dalam penyelenggaraan kliring nasional yang akan dikembangkan sebagai berikut:

1. Cek dan bilyet giro (BG) yang diterbitkan oleh suatu kantor bank yang berada disuatu wialyah kliring dapat dikliringkan diwilayah kliring lain di seluruh Indonesia sepanjang:
  - a. Cek dan bilyet giro tersebut diterbitkan oleh bank yang sudah mendaftar sebagai peserta kliring nasional
  - b. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
  - c. Mengatur dan mcpJaga kelancaran sistem pembayaran
  - d. Menstabilkan nitai mats uang rupiah

**BAB IV**  
**PROSES PELAKSANAAN KLIRING DI PT. BANK YUDHA BHAKTI**  
**CABANG PEKANBARU**

**A. Bentuk Kliring yang Di kembangkan PT. Bank Yudha Bhakti**

Bentuk Lembaga kliring yang dikembangkan PT Bank Yudha bhakti pada tanggal 17 Juli 2007 dan merupakan suatu lembaga, dari bank Indonesia yang melakukan perhitungan utang piutang antar bank peserta, kliring, lembaga Miring ini tempat berkumpulnya semua anggota *clearingman clearinggirl* dari bank anggotanya untuk perhitungan, pelunasan, dan pertukaran warkat-warkat kliringnya. *Clearingman/clearinggirl* adalah karyawan/karyawati suatu bank yang diberikan otoritas untuk menyerahkan dan menerima warkat-warkat kliringnya. *Clearingman/ clearinggirl* adalah karyawan/karyawati suatu bank yang diberikan otoritas untuk menyerahkan dan menerima Warkat kliring adalah permintaan nasabah bank untuk penagihan piutangnya berupa uang giral atau pembayaran kewajibannya melalui lalu lintas pembayaran modern dalam suatu lembaga kliring. Warkat Miring harus dinyatakan dalam satu lembaga yang dikeluarkan oleh bank peserta kliring. Semua warkat kliring harus dicap kliring, nama bank dan tanggal bank bersangkutan. Stempel harus memuat sebutan kliring, singkatan nama bank, tanggal kliring, dan nomor kode kelompok kliring.

Semua warkat tersebut harus diayamkari dalam mata uang rupiah, bernilai nominal penuh (100% *darifiace value*) dan telah jatuh tempo.

Penarikan cek melalui kliring atas beban dana yang berasal dari cek lain melalui kliring pada hari yang sama atau *cross clearing* tidak di perbolehkan oleh Bank Indonesia bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kliring antara bank-bank dalam suatu wilayah kliring. Penyelenggaraan kliring dibagi dalam wilayah-wilayah kliring karena mungkin



untuk menyelenggarakan kliring; secara terpusat disuatu tempat. Suatu wilayah kliring di bentuk atas pertimbangan:

1. Geografis, bank-bank peserta dalam suatu wilayah kliring harus memungkinkan untuk mengirimkan wakilnya mengikuti kliring yang dilaksanakan sedan hari kecuali hari libur, baik kliring penyerahan maupun kliring retur.
2. Ekonomis, bank-bank yang secara ekonomis mempunyai keterkaitan dalam transaksi-transaksi perbankan cenderung untuk dimasukkan dalam suatu wilayah kliring tertentu.

Apabila pada suatu wilayah tidak terdapat kantor bank Indonesia sebagai penyelenggara kliring, maka penyelenggara kliring diserahkan kepada bank yang ditunjuk oleh Bank Indonesia. Bank yang ditunjuk ini harus memenuhi beberapa persyaratan, ruangan kantor, menyampaikan laporan kliring ke bank Indonesia, dan peralatan komunikasi.

## **B. Proses Pelaksanaan Dan Tujuan Krliring**

### **a. Mekanisme khring**

Warkat kliring di kelompokkan atas warkat debit dan warkat kredit. Bank yang termasuk, sebagai peserta kliring adalah bank umum yang berada dalam wilayah kliring tertentu dan tidak diberhentikan persyaratannya dalam kliring oleh bank Indonesia. sebuah bank dapat ditarang untuk mengikuti kliring karena berbagai alasan. Pada dasarnya alasan tersebut berkenaan dengan pelanggaran-pelanagaran terdapat ketentuan bank Indonesia atau ketidak mampunya untuk menyelesaikan kewajiban giralnya. Sebagai contoh, apabila jumlah kewajiban dari suatu peserta melampaui jaminan kliring yang tersedia ada penyelenggara. Maka peserta yang bersangkutan diberi kesempatan untuk menyclesaikan saldo negatif itu dam 30 menit setelah pertemuan kliring retur ditutup. Jika salah

satu.peserta kliring karna suatu hal tidak dapat turut serta dalam kliring, peserta tersebut wajib mengajukan permohonan pada penyelenggara kliring sepuluh hari sebelumnya.

Alasan peligunduran diri antara lain:

1. Kesulitan keuangan sehingga tidak dapat memenuhi syarat-syarat ikut

Masalah dalam kepengurusan seperti perselisihan dan lain-lain. Bila permohonan telah di setujui maka peserta yang bersangkutan diwajibkan mengemukakan hal tersebut dalam Surat kabar yang mempunyai peredaran yang harus di tempat tersebut penyelenggaraan akan mengemukakan hal tersebut pada peserta dua hari kajar efektif bank yang bersangkutan tidak ikut kliring. Hal ini di kecualikan untuk kejadian yang sifatnya *force majeure*, seperti misalnya bencana alam, kebakaran, pemogokan dan lain-lain:

Ada dua macam penyertaan dalam kliring,yaitu:

1. Penyertaan langsung, yaitu perhitungan warkat secara secant langsung dalam pertemuan kliring. Yang dapat ikut di dalannya adalah kantor bank Indonesia dan kantor pusat bank umum berserta kantor cabangnya.
2. penyelenggaraan tidak langsung , yaitu perhitungan warkat dalam pertemuan kliring oleh suatu kantor bank melalui kantor pusat dari bank tersebut atau melalui salah satu kantor cabang yang lain. Hal ini bisa terjadi karena berbagai hal, antara lain apabila suatu bank mempunyai masalah untuk ikut krliring secara langsung, maka dapat menjadi peserta secara tidak langsung. Masalah bias berkaitan dengan keuangan, jarak antara bank yang bersangkutan dengan penyelenggaraan kliring dan lain-lain.

Syarat yang harus dipenuhi oleh suatu kantor bank mum agar dapat menjadi peserta kliring,yaitu:

- a. Suatu kantor bank umum diwajibkan ikut serta dalam kliring, setelah mendapat persetujuan bank Indonesia.
- b. Mempunyai izin usaha yang Bah.
- c. Keadaan administrasi dan keuangan memungkinkan bank itu untuk memenuhi kewajibannya dalam kliring.
- d. Simpanan masyarakat dalam bentuk giro dan kelonggaran tank kredit yang diberikan oleh kantor tersebut telah mencapai sekurang- kurangnya 20% dari syarat modal disetor minimum bagi pendirian bank baru di wilayahnya
- e. Menyetor jaminan kliring sebesar 50% rata-rata kewajiban 20 hari terakhir di kurangi 40% rata-rata tagihan harian 20 hari terakhir. Kewajiban ini hanya berlaku bagi kantor bank yang menjadi peserta kliring atau yang baru dirhabilitasi. Jaminan kliring ini hanya berlaku selama 6 (bulan) terhitung sejak tanggal penyetoran. Kewajiban penyetoran. Kewajiban menyetorjaminan ini tidak berlaku bagi peserta tidak langsung atau peserta yang pindah wilayah kliring.
- f. Bank peserta menunjuk minimal 2 orang wakil tetap pada lembaga kliring.pemberitahuan mengenai wakil tetap ini disampaikan secara tertulis kepada bank Indonesia dengan melampiri contoh tanda Langan dan paraf dari wakil-wakil tersebut wakil ini terdiri dari :
  - a) Golongan A, hanya berwenang untuk membuat, mengubah memberikan tanda terima, dan menandatangani daftar rekapitulasi, neraca dan bilyet saldo Miring.
  - b) Golongan B, disamping melaksanakan yang dilakukan golongan AGolongan ini juga berwenang untuk mengubah, menambah, dan Mendatangansurat

penolakan.<sup>1</sup>

Pertemuan kliring dilakukan dalam dua tahap yaitu :

1. Kliring penyerahan

Kliring penyerahan dilaksanakan pada pukul 10.00-12.00 WIB. Kegiatan yang perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum kliring penyerahan adalah:

1. Warkat di cap yang menivat sebutan "kliring" dan dicantumkan nomor kode kelompok peserta
2. Persetujuan penyelenggara dan peserta lain.

Langkah-langkah selanjutnya adalah:

1. Warkat-warkat yang diserahkan oleh masing-masing peserta yaitu:
  - a. Warkat kliring yang diserahkan oleh masing-masing peserta yaitu:
    1. Nota debit keluar, yaitu warkat van disetorkan oleh nasabah suatu bank untuk keuntungan rekening nasabah tersebut
    2. Nota kredit keluar, yaitu warkat pembebanan ke rekening nasabah yaitu menyetorkan untuk keuntungan rekening nasabah bank lain.
  - b. Warkat kliring yang diterima dari peserta lain, yaitu:
    1. Nota debit masuk yaitu warkat yang diserahkan oleh peserta lain atas beban nasabah bank yang menerima warkat
    2. Nota kredit masuk, yaitu warkat yang diserahkan oleh peserta lain untuk keuntungan nasabah bank yang menerima warkat.
  3. Warkat debit dan warkat kredit dirinci nilai nominalnya dalam suatu daftar.

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002), Edisi I, cet 3, 77-78

4. Nilai nominal dan banyaknya warkat dalam daftar kliring di jumlahkan
5. Serah terima warkat kliring yang telah ditandatangani oleh wakil peserta kliring
6. Apabila terjadi perbedaan pendapat mengenai dapat tidaknya warkat di perhitungkan dalam Miring. Maka keputusan terakhir diserahkan kepada penyelenggara.
7. Penyusunan kliring penyerahan yang ditandatangani dan di bubuhi nama peserta jelas.
8. Wakil peserta kliring kembali ke bank masing-masing untuk menentukan layak tidaknya warkat-warkat yang diterima dari bank lain untuk diselesaikan. Kemungkinan - kemungkinan penyelesaian warkat tersebut antara lain:
  - a) Warkat debit dapat diselesaikan oleh masing-masing peserta apabila warkat tersebut memenuhi syarat dan dananya cukup tersedia. Warkat kredit dapat diselesaikan Setelah diteliti terhadap kemungkinan kesalahan.
  - b) Warkat debit yang di tolak tidak memenuhi persyaratan di atas akan di kembalikan pada peserta yang mengajukan saat kliring retur nantinya
  - c) Penolakan disertai surat keterangan penolakan (SKP) yang berisi penolakan-penolakan warkat sesuai ketentuan. Dengan catatan, apabila nasabah penyeter dapat SKP 3 kali berturut-turut, maka nama nasabah tersebut dalamn daftar hitam. Sedangkan bagi peserta kliring itu sendiri tidak perkenankan untuk ikut kliring selama waktu satu tahun atau schorsing kliring.
  - d) Warkat yang di duga ada kaitan dengan kejahatan harus di tahan dan dikanfirmasikan dengan polisi

## 2. Miring Retur

Miring retur (kliring pengembalian) dilaksanakan pada pukul 14.00 16.00 % Wib.

Kegiatan-kegiatan selama kliring retur berlangsung meliputi:

- a. Setelah warkat yang dikembalikan kemudian dikelompokkan menurut peserta dan di

catat dalam daftar kliring retur lengkap dengan nilai nominalnya. Daftar kliring retur  
iii beserta warkat-warkatnya diserahkan kepada wakil peserta kliring. Setelah  
dilakukan serail terima warkat dalam kliring retur, lalu disusun kliring retur.

- b. Penyelenggara selanjutnya menyusun neraca gabungan peserta. Berdasarkan neraca  
kliring penyerahan dan neraca kliring retur dibuat bilyet saldo kliring yang memuat  
hasil akhir kliring. Apabila hasil penjumlahan hak penerimaan tagihan lebih besar  
dari pada. Penjumlahan

Kewajiban pembayaran tagihan, maka bank tersebut menang kliring.  
Demikian pula sebaliknya, apabila hasil penjumlahan kewajiban pembayaran tagihan,  
maka, bank tersebut kalah kliring. Apabila masing-masing, saldo kliring peserta  
sudah diselesaikan dan neraca gabungan telah seimbang. Maka kliring telah selesai.  
Aka bank tersebut menang kliring, berarti simpanan giro bank tersebut di bank  
Indonesia menjadi bertambah, sebaliknya akan berkurang apabila bank tersebut kalah  
kliring.

- c. Jika sebuah bank tidak mempunyai cukup dana liquid di bank yang bersangkutan  
untuk menyelesaikan kalah kliring, maka akan berusaha mencari pinjaman dari bank  
lain atau *collateral money*. Pinjaman ini diberikan untuk jangka waktu yang pendek (paling  
lama 7 hari) dan dengan tingkat bunga yang tinggi. Meskipun tingkat bungannya  
lebih tinggi dari pada tingkat bunga pinjaman biasa, namun bank yang kalah kliring  
ini biasanya tetap menyetujui pinjaman tersebut karena kalah kliring harus

diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat.<sup>2</sup>

## **C. Tahap-Tahap Simulasi**

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Persiapan bank peserta kliring
  1. Persiapan pembukaan kantor: personalia, peralatan, lay out, laporan (kacab)
  2. persiapan penerimaan nasabah baru: pembukuan rekening giro, pemberian nomor rekening, penyerahan buku cek dan bilyet giro (*customer service*)
  3. Persiapan petugas *back office*: laporan-laporan (BO)
- b. Persiapan bank sentral: personalia, laporan, lay out kantor dan *clearing house* (kepala kantor dkk)
- c. persiapan nasabah: persiapan untuk membuka rekening di salah satu bank.

### **2. Tahap Transaksi**

- a. Pembukaan Rekening Giro
  1. Nasabah datang ke bank untuk dan menemui *customer service* untuk pembukaan rekening
  2. *Customer Service* memberikan formulis pembukuan rekening giro, diisi lengkap dan ditandatangani.
  3. Customer memberikan buku cek 2 ( lembar ) dan bilyet giro (3 lembar).
  4. Nasabah menyetor dana @ Rp. 10.000.000,- ke rekening giro nya ke teller
- b. Transaksi Antar Nasabah
  1. Semua nasabah bertransaksi kepada rekannya dari nasabah bank lain.
  2. Guna buku cek dan bilyet giro dengan rekening maksimumn total transaksi Rp.

---

<sup>2</sup> Melayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankankan*, PT. Burni Aksard, 2005, Cet, 4, hat. 89

10.000.000,-

3. Transaksi yang dapat dilakuakn adalah pembayaran melalui cek dan bilyet giro, pemindah bukuan dan transfer.

c. Transaksi setoran

- e) Nasabah mendatangi bank untun melakukan transaksi setoran di *teller*.
- f) Nasabah mengisi lengkap 2 rangkap slip setoran /slip setoran
- g) Teller menerima dan memeriksa slip, memeriksa cek dan bilyet giro, ditandatangani dan serahkan satu rangkap kenasabah sebagai bukti

d. Proses Settlement di Bank

1. *Teller*: menyiapkan laporan transaksi teller dan scralikan ke *back office*.
2. *Back Office*: klasifikasikan transaksi teller kedalam transaksi kliring, pemindahan bukuan dan transfer.
  - a) Untuk pemindah bukuan : siapkan laporan
  - b) Untuk transfer : siapkan kredit nota berdasarkan slip transfer dan laporan kredit keluar
  - c) Untuk kliring : siapkan laporan debit keluar.
    - 1) Semua proses diawasi oleh kacab, dan ditanda tangani semua laporan.
    - 2) Serahkan laporan-laporan, warkat-warkat kliring kepada *clearinginan* di bank central.

e. Proses kliring dibank sentral.

1. *Clearingman* I dan 2 : terima laporan kredit keluar dan laporan debit keluar dari banknya.
2. Kepala kantor bank sentral: instruksikan kliring dimulai (selama proses kliring kepala



kantor dan kepala bagian kliring dan staf mengawasi jalannya kliring)

3. *Clearingman* 1 masing-masing bank : serah terimakan warkat kliring sesama peserta kliring
4. *Clearingman* 2 masing-masing bank: memeriksa semua warkat kliring dan menyiapkan laporan kredit masuk dan debit masuk
5. *Clearingman* 1 dan 2 : menyiapkan 2 rangkap laporan debit keluar, kredit masuk, debit masuk dan kredit keluar, diserahkan kepada, bank sentral 1 rangkap
6. Kabag kliring dan staf : hitung perhitungan kliring dengan rumus  $(DK + Killf) (DM + LL)$  dan tentukan bank mana yang menang/ kalah kliring
7. *Clearingman*. 1 dan 2 : serahkan 1 rangkap laporan kliring ke, banknya sebagai arsip

f. Hasil kliring di Bank

1. Kacab: menerima laporan kliring dari clearingnya
2. Serahkan kepada back office dan teller untuk mengkreditkan mendebitkan hasil kliring ke dalam rekening masing-masing nasabah

#### **D. Tujuan Kliring**

Pentingnya pelaksarwan kliring oleh bank Indonesia berkaitan dengan fasilitas jasa, pembayaran giral yang disediakan oleh perbankan. Adapun tujuan ditaksanakan kliring PT. Bank Yudha Bhakti antara lain:

- a. Memajukan dan memperancar pembayaran giral.
- b. Perhitungan penyelesaian utang piutang dapat dilakukan dengan lebih mudah, aman dan lebih efisien.
- c. Salah satu pelayanan bank kepada nasabah.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk pertukaran kliring dan warkat yang dikembangkan di PT Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru adalah data keuangan elektronik antar bank baik atas nama bank maupun nasabah yang hasil perhitungannya di selesaikan pada waktu tertentu. kliring dilakukan dalam suatu lembaga kliring yang dikoordinasi oleh bank Indonesia selaku bank sentral
2. Proses pelaksanaan kliring antar bank umum di kantor bank Indonesia dilakukan dalam 2 tahap yaitu:
  - a. Kliring penyerahan, dilaksanakan mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WTB. Pada, tahap ini peserta kliring saling menyerahkan warkat kliring
  - b. Kliring retur (Miring pengembalian), dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Pada tahap ini para peserta kliring saling mengembalikan warkat kliring yang telah diprosesd an ditentukan apakah warkat tersebut diterima atau ditolak
  - c. Tujuan dilaksanakannya kliring oleh PT. Bank Yudha Bhakti cabang Pekanbaru yaitu:
    1. Untuk memajukan dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral
    2. Agar perhitungan penyelesaian dilakukan dengan lebih mudah, aman dan efisien
    3. Salah satu bentuk pelayanan bank kepada nasabah
      - a. Memajukan dan memperlancar pembayaran giral

- b. Perhitungan penyelesaian utang piutang dapat dilakukan dengan mudah, aman dan efisien.
- c. Salah satu pelayanan bank kepada nasabah.

## **B. SARAN**

Menurut pengamatan penulis ketika penulis ditempatkan pada bagian kliring, terdapat sedikit kejanggalan dan hal-hal yang tidak lazim dilakukan Oleh para peserta kliring selama proses pelaksanaan kliring berlangsung, misalnya antara peserta kliring dapat berbicara bebas sehingga menimbulkan suasana gaduh.

Dengan tidak bermaksud untuk mencemarkan nama baik PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru. penulis ingin mengemukakan sedikit saran yaitu PT. Bank Yudha Bhakti sebagai penyelenggara kliring hendaknya lebih menertibkan proses jalannya proses pelaksanaan kliring agar tercipta suasana yang lebih tertib dan kondusif yang mencerminkan karakter bank umum selaku bank yang profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade dan Handiman. Edia, *Bank dan Lembaga Keuangan Mikan Bank*, Jakarta: PT. Incleks Kempok Gramedia, 2006, Cetakan Pertama
- Dokumen PT. Bank Yudha Bhakti Cabang Pekanbaru, 2010
- Hasibuan, Malawi SP, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005, Cetakan ke empat
- Kasmir, *Dasar-Ausar Perbunkan*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2004, Cetakan Ke Tiga
- Dosar-Dawr Perbankan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : RE Raja Grafindo Persada, 2004, Cetakan Ke Tiga
- \_\_\_\_\_ *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002, Cetakan ke Satu
- \_\_\_\_\_ *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta 11T. Raja Grafindo Persada, 2005, Cetakan ke Empat
- \_\_\_\_\_ *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005, Cetakan ke Empat
- \_\_\_\_\_ *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001, Cetakan kedua
- Suyatno, Thomas, *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Triandaru, Sigit, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 2006, Tc
- Zulkifli, Sunarto, *Perbankan Syariah*, Jakarta : PT. Zikrul Hakim, 2003, Cetakan Pertama